

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan *deskriptif korelatif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesepian dengan harga diri pada lanjut usia di Desa Gebugan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Pengukuran variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kesepian dan harga diri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data telah dilakukan di Desa Gebugan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang pada 18 – 23 Desember 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Desa Gebugan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang berjumlah 595 lansia, data ini sesuai dengan data setahun terakhir di Kelurahan Desa Gebugan pada bulan September 2019.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah lansia yang berada di Desa Gebugan Kecamatan Bergas. Dengan pertimbangan terlalu banyak jumlah lansia di desa yang terpilih sebagai populasi yang akan dijadikan

responden, maka akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus

Slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

N : besar populasi

n : besar sampel

d : tingkat kesalahan (10%)

Berdasarkan rumus diatas dapat diambil jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{595}{1 + 595 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{595}{1 + 5,95}$$

$$n = \frac{595}{6,95}$$

n = 85,61 dibulatkan menjadi 86 responden

Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 86 responden lansia di Desa Gebugan Kecamatan Bergas.

Teknik penentuan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara *propotionate random sampling*. Penentuan sampel masing-masing kelas (RW) disajikan dalam tabel sebaga berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Sampel Penelitian dan Penyebarannya

RW	Populasi	Proporsi	Sampel
I	138	$138/595 \times 86$	20
II	91	$91/595 \times 86$	13
III	49	$49/595 \times 86$	7
IV	67	$67/595 \times 86$	10
V	66	$66/595 \times 86$	10
VI	63	$63/595 \times 86$	9
VII	63	$63/595 \times 86$	9
VIII	58	$58/595 \times 86$	8
Jumlah	595		86

Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan eksklusi, dimana kriteria tersebut dapat menentukan layak dan tidaknya sampel digunakan. Adapun kriteria menjadi responden adalah:

a. Kriteria inklusi

Peneliti menentukan beberapa kriteria inklusi sebagai berikut :

- 1) Lansia yang dapat berkomunikasi dengan baik
- 2) Lansia yang berusia > 60 tahun
- 3) Lansia yang tinggal bersama keluarga ataupun tinggal sendiri
- 4) Lansia yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria ekslusi

Peneliti menetapkan beberapa kriteria eksklusi sebagai berikut:

- a. Lansia dengan tuna rungu dan wicara
- b. Lansia dengan dimensia dan alzheimer
- c. Lansia yang sedang sakit saat akan di mintai menjadi responden

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesepian.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga diri.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan.

Tabel 3.2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Variabel bebas Kesepian	Situasi merasa sendirian, merasa terisolasi, merasa tidak mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan beberapa aspek, yaitu: – Aspek Personality – Aspek Social desirabilit – Aspek Depression	Kuisisioner UCLA <i>Loneliness scaled</i> dengan 20 item pernyataan penilaian jawaban Skor untuk pertanyaan negatif yaitu : Tidak pernah : 4 Jarang : 3 Kadang-kadang : 2 Selalu : 1 Skor untuk pertanyaan positif yaitu: Tidak pernah : 1 Jarang : 2 Kadang-kadang : 3 Selalu : 4 Skor Minimal : 20 Skor maksimal : 80	Jumlah skor yang di katagorikan sebagai berikut : 1. Tidak kesepian : 20-34 2. Kesepian rendah : 35-49 3. Kesepian sedang : 50-64 4. Kesepian berat : 65-80	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
2	Variabel terikat Harga diri	perasaan ingin dihormati, diterima, diakui dan bernilai pada diri yang didapatkan dari orang lain. Dengan beberapa dimensi, yaitu: - Penerimaan diri (Self efficacy) - Penghormatan diri (Self respect)	Kuisisioner Skala <i>Self Esteem</i> Rosenberg, dengan pernyataan penilaian jawaban Skor untuk positif: Sangat tidak setuju : 0 Tidak Setuju : 1 Setuju : 2 Sangat setuju : 3 Skor untuk pernyataan negatif: Sangat tidak setuju :3 Tidak setuju :2 Setuju : 1 Sangat setuju : 0 Skor maksimum : 30 Skor minimum : 0	Jumlah skor yang dikategorikan sebagai berikut : Kategori : 1. Skor <17 : harga diri rendah 2. Skor >17 : harga diri normal	Ordinal

F. Pengumpulan Data

1. Prosedur Penelitian

Prosedur perijinan penelitian mengumpulkan data melalui tahap sebagai berikut :

- a. Peneliti meminta surat permohonan ijin penelitian atau mencari data dari kampus fakultas ilmu keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran di tunjukkan kepada Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Semarang.
- b. Peneliti mendapatkan ijin dari Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Semarang

- c. Surat izin penelitian dari kepala Kesbangpol Kabupaten Semarang disampaikan sesuai tebusan yaitu kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, Kepala UPTD Puskesmas Bergas, Kantor Kepala Desa Gebugan
 - d. Peneliti mendapatkan ijin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, peneliti mengantarkan surat ke Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang, peneliti mendapatkan ijin dari UPTD Puskesmas Bergas.
 - e. Peneliti mengantarkan surat ijin dan meminta ijin penelitian ke Kepala Desa Gebugan
 - f. Setelah mendapatkan ijin dari Kepala Desa Gebugan Kecamatan Bergas, peneliti melakukan penelitian di Desa Gebugan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang
 - g. Pemilihan responden
 - 1) Peneliti meminta data lansia di Kantor Kepala Desa Gebugan
 - 2) Peneliti berkolaborasi dengan Kepala desa dan bidan Desa Gebugan
 - 3) Pemilihan responden sudah di pilih sesuai dengan kriteria penelitian
2. Asisten Penelitian

Peneliti dibantu oleh tiga orang asisten dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bisa berbahasa indonesia dan jawa
- b. Asisten peneliti sudah mengetahui isi kuisioner kesepian dan kuisioner harga diri dan paham cara penggunaannya
- c. Asisten peneliti telah melakukan persamaan persepsi tentang penelitian

- d. Asisten peneliti membantu peneliti dalam meminta *informed consent* pada responden
 - e. Asisten peneliti membantu peneliti melakukan pemeriksaan kejadian kesepian dan harga diri menggunakan kuisioner UCLA 3 dan kuisioner *Self esteem*
3. Proses Pengumpulan Data
- a. Peneliti dan asisten peneliti melakukan diskusi pembagian tempat meliputi RW di Desa Gebugan Kecamatan Bergas
 - b. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti dan asisten mengundi nama lansia yang sudah didapatkan dari kelurahan sebagai calon responden dengan hasil undian sejumlah hasil penghitungan propotionate random sampling
 - c. Setelah mendapatkan undian nama per dusun, kemudian dilakukan pembagian penanggung jawab setiap dusun dengan pembagian dua kelompok (1 kelompok terdiri dari dua orang)
 - d. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan persamaan persepsi bersama asisten tentang cara pengukuran kesepian dan harga diri
 - e. Selanjutnya penelitian dilakukan dengan cara *door to door* pada lansia.
 - f. Kemudian dilakukan skrining untuk memenuhi kriteria inklusi. Hal ini dilakukan untuk memberikan sosialisasi, menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, kemudian meminta kesediaan responden.

- g. Skrining dilakukan dengan menggunakan kuisioner UCLA terlebih dahulu terhadap seluruh sampel, apabila hasil dari kuisioner UCLA responden menunjukkan kesepian maka tahap selanjutnya diberikan kuisioner harga diri. Namun dalam penelitian ini didapatkan 20 responden mendapatkan hasil tidak kesepian.
- h. Kemudian dilakukan pengundian kembali dengan jumlah 20 responden, dan dilakukan skrining mengetahui hasil kesepian. Setelah didapatkan 86 responden dengan hasil kuisioner UCLA menunjukkan kesepian. Maka tahap selanjutnya dengan memberikan kuisioner self esteem Rosenberg.
- i. Selama pengisian kuisioner, peneliti dan asisten peneliti melakukan pendampingan. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi jika ada pertanyaan yang belum dipahami responden maka peneliti dapat langsung memberikan penjelasan tetapi peneliti tidak diperkenankan memberi jawaban atas pertanyaan dari kuisioner agar tidak menimbulkan bias dalam penelitian
- j. Setelah responden selesai mengisi kuisioner peneliti dan asisten memeriksa kembali kelengkapan jawaban dari responden. Apabila ada jawaban yang kurang maka peneliti dan asisten akan meminta responden untuk melengkapinya kembali.
- k. Peneliti dan asisten mengumpulkan semua kuisioner dari responden. Selanjutnya data yang sudah terkumpul dilakukan tabulasi dan pengolahan data.

4. Jenis Data

Jenis data menurut Sujarweni (2014) data yang di peroleh terbagi atas dua jenis data yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari responden berupa kuisisioner kesepian (UCLA Loneliness 3) dan kuisisioner *Self Esteem* (Rosenberg)

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data lansia di Desa Gebugan Kecamatan Bergas yang diperoleh dari penanggung jawab lansia dari pihak Puskesmas Bergas dan data lansia dari pihak Kelurahan Desa Gebugan.

5. Alat pengumpulan data (instrumen)

Dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, angket ini di lakukan dengan mengedarkan suatu pernyataan yang berupa formulir. Menurut Swarjana (2015) jenis angket yang di gunakan yaitu skala likert merupakan skala yang dapat di pergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang tentang suatu gejala atau fenomena.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis kuisisioner yaitu :

a. Kuisisioner Kesepian

Kuisisioner kesepian menggunakan *University California of Los Angeles (UCLA) Loneliness scale version 3* yakni adaptasi skala baku yang disusun oleh Rusell (1996). Skala ini memiliki konsistensi alat

ukur yang sangat bagus dengan reabilitas 0,89.. Pada kuisioner ini terdiri dari 20 pertanyaan yang terdiri dari 11 pertanyaan yang bersifat negatif atau menunjukkan kesepian dan 9 pertanyaan bersifat positif atau menunjukkan tidak kesepian. Skor untuk pertanyaan negatif yaitu, tidak pernah = 4, jarang = 3, sering = 2, selalu = 1, dan untuk pertanyaan positif memiliki skor sebaliknya yaitu tidak pernah = 1, jarang = 2, sering = 3, selalu = 4. Tingkat kesepian kemudian dapat dikategorikan berdasarkan jumlah skor dari seluruh pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Nilai 20-34 = tidak kesepian
- 2) Nilai 35-49 = kesepian rendah
- 3) Nilai 50-64 = kesepian sedang
- 4) Nilai 65-80 = kesepian berat

Tabel 3.3. Kisi-kisi kuisioner kesepian

Aspek	Indikator Perilaku	Item		Jumlah
		<i>favorable</i>	<i>Un favorable</i>	
Kepribadian (personality)	Suatu bentuk karakteristik perilaku dan cara berfikir pada individu yang dirasakan saat kesepian	4, 13, 17	6,9	5
Keinginan sosial (social desirability)	Adanya keinginan kehidupan sosial pada individu dalam keseharian	8,7,18	1,5,10,15,19	8
Depresi (depression)	Suatu bentuk tekanan dalam diri yang mengakibatkan adanya depresi	2, 14, 11, 3, 12	16, 20	7
Jumlah		11	9	20

b. Kuisioner harga diri (*Self Esteem Rosenberg*)

Kuisioner harga diri menggunakan alat ukur Rosenberg *Self-Esteem Scale*. Alat ukur ini merupakan adaptasi skala baku yang dirancang oleh Rosenberg. Alat ukur ini terdiri dari 10 item dan merupakan alat ukur unidimensional yang mengukur *Self-Esteem* secara global. Sepuluh item tersebut terbagi atas lima item yang menggambarkan diri secara positif dan lima item yang menggambarkan diri secara negatif. Menurut Richardson (2009), semakin tinggi skor seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat *Self-esteem*-nya. Pada alat ukur ini, jumlah pilihan jawaban berkisar dari 1 sampai 4, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju dan 4 = sangat setuju. Untuk item favourable (item 1,2,4,6 dan 7), scoring dengan memberi nilai sesuai dengan skala jawaban responden. Untuk pilihan sangat setuju diberi skor 3, dan seterusnya sesuai dengan jawaban yang dipilih responden. Sebaliknya, untuk item unfavourable (item 3,5,8,9 dan 10) scoring dilakukan berkebalikan dengan scoring item favourable, misalnya untuk pilihan sangat setuju diberi skor 0. Kategori hasil ukur yaitu :

- 1) Skor <17 : harga diri rendah
- 2) Skor >17 : harga diri normal

Tabel 3.4. Kisi-kisi kuisioner Self Esteem

Dimensi	Indikator	Item
Penerimaan diri (Self efficacy)	Keberhargaan diri, kualitas diri, positif thinking terhadap diri, kemampuan diri, kepuasan diri, penghargaan diri	1,2,4,6,7
Penghormatan diri (Self respect)	Kegagalan diri, kebanggaan diri, kebergunaan diri, kabaikan diri	3,5,8,9,10

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dianggap valid jika benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur apa yang akan diukur (Notoatmodjo, 2010). Uji validitas pengumpul data yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*. Hasil uji validitas dikatakan valid jika hitung (r_{person}) $> r_{\text{tabel}}$, jika hitung (r_{person}) $< r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan kuisioner tersebut tidak valid.

Kuisioner UCLA Loneliness scale version 3 sudah valid, instrumen ini berbentuk baku dan berbahasa inggris yang sudah diterjemahkan dengan hasil yang didapatkan yaitu tingkat r hitung 0,493-0,886 (nilai $r_{\text{table}} > 0,444$) mempunyai makna memenuhi taraf signifikansi. Kuisioner harga diri dengan menggunakan skala *Self-Esteem* Rosenberg versi Indonesia telah diuji validitas dengan nilai antara 0,425-0,703.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas akan dilakukan setelah pertanyaan dinyatakan valid dengan menggunakan cronbach alpha. Hasil uji reliabilitas, kuisioner atau alatukur dinyatakan reliabel jika nilai cronbach alpa $> r_{\text{tabel}}$ (Setiadi,

2007). Hasil Uji reabilitas kuisioner UCLA version 3 yaitu 0,941 yang berarti instrumen ini realibel, karena Alpha Cronbach > 0,6.

H. Etika Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari berbagai pihak yang berwenang. Menurut Hidayat (2010) penelitian dilaksanakan menekankan pada masalah etika yaitu :

1. Informed consent (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang diteliti yang memenuhi kriteria inklusi. Menjelaskan tujuan dari penelitian, disertai judul penelitian dan manfaat penelitian. Responden yang bersedia, maka harus menandatangani surat persetujuan penelitian. Responden yang menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan menghormati hak dari responden.

2. Anonymity (menghargai hak-hak)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden, hanya menulis inisial.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh responden dan dijaga, dalam penelitian ini peneliti meminta foto untuk dokumentasi dan peneliti berjanji tidak akan menyebarkan foto yang telah diambil hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

4. *Veracity* (kejujuran)

Peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan responden. Peneliti memberikan penjelasan secara lengkap tentang penelitian terkait tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian yang dilakukan.

5. *Non maleficence*

Proses pengambilan data dilakukan di lingkungan yang aman dan berada di rumah responden, peneliti mengatur posisi yang nyaman bagi responden selama proses pengukuran. Peneliti tidak menggunakan alat ukur yang berbahaya atau dapat mencederai responden selama proses penelitian.

6. *Beneficence* (berbuat baik)

Proses penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan manfaat bagi responden yaitu responden mengetahui mengenai dampak kesepian dan harga diri.

I. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010) pada penelitian pengelolaan data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing berfungsi untuk meneliti kembali apakah pertanyaan dalam lembar kuisisioner sudah lengkap.

2. *Scoring*

Scoring merupakan tahap pemberian skor pada semua variabel untuk klasifikasi data, klasifikasi data dilakukan dengan cara memberi skor pada pernyataan.

Scoring Kesepian (UCLA Loneliness Scale 3)

Alternatif Jawaban	Item Favourable	Item Unfavourable
Tidak pernah	Skor 1	Skor 4
Jarang	Skor 2	Skor 3
Sering	Skor 3	Skor 2
Selalu	Skor 4	Skor 1

Scoring Harga Diri (Kuisoner *Self Esteem*) Rosenberg

Alternatif Jawaban	Item Favorable	Item Unfavourable
Sangat tidak setuju	Skor 1	Skor 4
Tidak setuju	Skor 2	Skor 3
Setuju	Skor 3	Skor 3
Sangat setuju	Skor 4	Skor 1

3. *Coding* (pemberian kode)

Pemberian kode adalah mengklasifikasi variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dengan pemberian kode pada variabel-variabel tersebut.

Coding Kesepian

- a. Kesepian berat : kode 1
- b. Kesepian sedang : kode 2
- c. Kesepian rendah : kode 3
- d. Tidak kesepian : kode 4

Coding Harga Diri

- a. Harga diri rendah : kode 1
- b. Harga diri normal : kode 2

4. *Tabulating*

Peneliti kemudian menyusun data dalam bentuk tabel kemudian dianalisis ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

5. *Entry*

Peneliti melakukan proses pemasukan data hasil scoring, coding dan data karakteristik responden ke dalam komputer. Data kemudian dimasukkan dalam *software* komputer yakni program SPSS 22,0 for Windows.

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan *analisis univariate* yaitu analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoadmojo, 2010). Penelitian melakukan analisis univariat dengan tujuan untuk :

- a. Menggambarkan kejadian kesepian lansia di Desa Gebungan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang
- b. Menggambarkan harga diri lansia di Desa Gebungan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang yang di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Sugiyono, 2011). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kendal's Tau*. Hasil dikatakan ada hubungan bila $p\text{-value} < 0,05$.

Kriteria keeratan hubungan antar variabel adalah sebagai berikut :

- a. $0,00-0,25$ = hubungan sangat lemah
- b. $0,26-0,50$ = hubungan cukup
- c. $0,51-0,75$ = hubungan kuat
- d. $0,76-0,99$ = hubungan sangat kuat
- e. $1,00$ = hubungan sempurna

Syarat uji *Kendall Tau* :

- a. Mencari hubungan antar dua variabel atau lebih
- b. Masing-masing variabel bertipe ordinal
- c. Sampel berpasangan